

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN ALAT GENETALIA DENGAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT GENETALIA PADA REMAJA PUTRI

Relationship Between Knowledge Of Adolescent With Behavior Keeping Cleanship Of Genetalia In The Menarche

Dita Selvianti^{1,*}Widia Septika Sari²

¹ Akkes Sapta Bakti, Jl. Mahakam Raya No 14 Lingkar Barat, Bengkulu 38211, Indonesia

¹Ditaselvianti93@gmail.com*; ²WidiaSS00@gmail.com;

* 085758358777

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan alat genitalia pada remaja putri di SD Negeri 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Observasional Deskriptif dengan desain *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV dan kelas V di SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang berjumlah 40 orang, dengan sampel sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden mengenai pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan alat genitalia, diolah secara univariat dan bivariat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-5 Agustus 2017 Kota Bengkulu. Hasil analisa univariat, hampir sebagian dari responden 17 orang (42,5%) mempunyai pengetahuan kurang dan lebih dari sebagian responden 25 orang (62,5%) yang mempunyai perilaku baik. Sedangkan hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genitalia dengan perilaku menjaga kebersihan genitalia pada masa menarche pada remaja putri di SD negeri 02 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk institusi dalam meningkatkan pengetahuan para pendidik sehingga dapat memberikan bimbingan dan pengarahan tentang pentingnya melakukan hygiene genitalia saat menarche pada remaja putri, dan khususnya bagi para remaja putri agar dapat menerapkan pengetahuan yang didapat tentang hygiene genitalia saat menarche yang benar dalam kehidupannya sehari-hari misalnya dilakukan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) seperti penyuluhan atau menyebarkan leaflet mengenai hygiene genitalia saat menarche bekerjasama dengan instansi kesehatan terkait seperti puskesmas, rumah sakit dan institusi pendidikan kesehatan.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku kebersihan alat genitalia

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge with the behavior of maintaining the genetic makeup tool in young girls in SD Negeri 2 Kota Bengkulu. The type of research used in this research is descriptive observational method with Cross Sectional design, the population in this research is all students of class IV and class V in SD Negeri 02 Kota Bengkulu which amounted to 40 people, with a sample of 40 people with total sampling technique Sampling. Using primary data by distributing questionnaires to respondents regarding knowledge and behavior of maintaining genetic equipment cleanliness, processed univariate and bivariate. This research was conducted on 4-5 August 2017 at SD Negeri 02 Kota Bengkulu. The result of univariate analysis, almost of the respondents 17 people (42,5%) have less knowledge and more than some respondents 25 people (62,5%) who have good behavior. While the results of bivariate analysis shows there is a meaningful relationship between the knowledge of young women about genetic hygiene with the behavior of maintaining genetic hygiene at menarche in adolescent girls in SD

Negeri 02 Kota Bengkulu. The results of this study can be used as an evaluation material for the institution in improving the knowledge of educators so as to provide guidance and direction on the importance of genital hygiene while menarche in young women, and especially for young women in order to apply the knowledge gained about genetic hygiene during menarche such as counseling or distributing leaflets on genetic hygiene when menarche in cooperation with relevant health agencies such as puskesmas, hospitals and health education institutions

Keywords: *knowledge, behavior of genitalia clean*

PENDAHULUAN

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia menurut World Health Organization (2013). Sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 100 juta berada di Negara sedang berkembang, data demografi di Amerika Serikat (2010) menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 15% populasi di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja 10-19 tahun.

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 jumlah remaja di Indonesia yang berumur 10-19 tahun mencapai 30% dari jumlah penduduk yakni sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini dapat menjadi aset bangsa jika remaja menunjukkan perilaku negatif akan mengakibatkan citra yang buruk bagi bangsa, remaja perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius, karena remaja sangat rentan oleh perilaku kebersihan genitalia yang tidak baik.

Usia saat seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Di Amerika usia pubertas remaja putri antara 12 tahun dan 12,5 tahun, di Inggris usia rata-rata untuk mencapai Menarche adalah 13,1 tahun, sedangkan suku Bundidi Papua Nugini menarche dicapai pada usia 18,8 tahun (Sukarmi 2003) Penelitian yang dilakukan di India terjadi penurunan usia menarche pada remaja putri dari 14 tahun 31 hari

menjadi 13 tahun 9 hari. Di Indonesia usia Menarche pada waktu menarche bervariasi antara 10 hingga 16 tahun dan rata-rata menarche pada usia 12 tahun 5 bulan (Yusuf et al, 2014).

Pada masa remaja terutama remaja putri perubahan fisik di mulai sekitar usia 10 tahun atau 11 tahun banyak perubahan perkembangan pada remaja putri diantara terjadi pada awal menstruasi (Menarche), yaitu perubahan psikologis sebagai respon produksi dan pelepasan hormon-hormon perempuan seperti hormone ekstrojen dan progesterone, indung telur matang dan mulai melepaskan telur-telur dan uterus membesar dalam perkembangan dan kedewasaan organ-organ kemaluan masa pertumbuhan yang cepat yang menghasilkan tinggi dan berat badan menyertai perubahan-perubahan tersebut, selain itu terjadi perubahan pinggul melebar dan pola perindustrian lemak berubah untuk memproduksi bentuk tubuh perempuan menggunakan karakteristik seksual sekunder sebagai kelanjutan masa pubertas terutama pembesaran kedua payudara, pertumbuhan bulu-bulu kemaluan dan ketiak serta kelenjar keringat (Sarwono, 2010).

Remaja yang akan mengalami menarche membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yang datangnya menarche. Remaja yang belum siap menghadapi menarche akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis

tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif. tetapi berbeda lagi mereka yang lebih siap dalam menghadapi menarche, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Yusuf et al,2014)dampak yang bisa timbul dikarenakan siswi belum siap menghadapi menarche, di antaranya merasa jijik, takut, bingung, minder, merasa tidak normal dan menjadi panik. dalam situasi seperti ini di perlukan pengetahuan yang cukup secara benar,tentang menarche dan sikap yang positif diharapkan orang tuanya mampu memberikan alternative-alternatif pemecahan masalah secara tepat (Nastiti et al,2008)

Pengetahuan tentang menstruasi sangat di butuhkan oleh remaja putri, pengetahuan dan sikap yang cukup baik, tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait menarche sangat di perlukan (Hastuti Et Ali, 2014) menstruasi pertama adalah hal yang wajar yang pasti di alami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah jika pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang. adanya anggapan orang tua yang salah dalam hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap anak akan tahu dengan sendirinya, menambah rumitnya permasalahan (Sukami 2013).

Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan remaja putri menghadapi menarche adalah kurangnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 40siswi kelas IV dan kelas V di SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang belum mengalami menarche dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

pengetahuan terutama kebersihan alat genitalia sehingga dapat beresiko untuk terjadinya infeksi pada saluran kemih (ISK).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara Pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia dengan perilaku menjaga kebersihan alat genitalia pada remaja putri Kota Bengkulu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan dengan survey analitik dengan desain cross secsional yaitu pengukuran variabel bebas (variabel independen) maupun variabel terikat (dependen) yang dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Hubungan antara pengetahuan remaja puteri dengan perilaku menjaga kebersihan alat genitalia pada masa pra menarche Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV dan kelas V di SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang berjumlah 40 orang, dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling 40 orang. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik menyebarkan kuisioner kepada siswi kelas V SD Negeri 02 Kota Bengkulu untuk mendapatkan data tentang pengetahuan remaja putri dan perilaku menjaga kebersihan alat genitalia. Pengolahan data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan Komputer

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genetalia dan perilaku menjaga kebersihan genetalia pada remaja putrikota Bengkulu

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	17	42,5
Cukup	15	37,5
Baik	8	20,0
Jumlah	40	100,0
Perilaku		
Kurang	15	37,5
Baik	25	62,5
Jumlah	40	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel 1 di atas didapatkan bahwa dilihat dari pengetahuan tentang kebersihan genetalia dari 40 orang responden terdapat hampir sebagian dari responden 17 orang (42,5%) mempunyai pengetahuan kurang, hampir sebagian dari

responden 15 orang (37,5%) mempunyai pengetahuan cukup. Dilihat dari perilaku menjaga kebersihan genetalia dari 40 orang responden terdapat hampir sebagian dari responden 15 orang (37,5%) yang mempunyai perilaku kurang.

Tabel 2

Hubungan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genetalia dengan perilaku menjaga kebersihan genetalia pada remaja putrikota Bengkulu

Pengetahuan	Perilaku				Total		P value	PR	95% CI
	Kurang		Baik		N	%			
	n	%	n	%					
Kurang	12	70,6	5	29,4	17	100,0			
Cukup dan Baik	3	13,0	20	87,0	23	100,0	0,001	16,000	3,229-79,273
Jumlah	15	37,5	25	62,5	40	100,0			

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden (70,6%) yang berpengetahuan kurang tentang kebersihan genetalia memiliki perilaku yang kurang dalam menjaga kebersihan genetalia, hampir seluruh dari responden (87,0%) yang berpengetahuan cukup dan baik tentang kebersihan genetalia memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan genetalia.

Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\rho = 0,001 < \alpha (0,05)$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genetalia dengan perilaku menjaga kebersihan genetalia pada remaja putri di SD negeri 02 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil uji *Prevalence Ratio* (PR) diperoleh nilai PR = 16,000 yang berarti bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang kurang

berisiko untuk berperilaku kurang dalam menjaga kebersihan genitalia sebesar 16,000 kali dibandingkan dengan remaja

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 17 siswi (42,5%) dikarenakan nilai responden dalam menjawab kuesioner tentang kebersihan genitalia saat menstruasi belum sesuai kriteria yaitu pada pernyataan nomor 3 mengenai cara merawat alat kelamin wanita yang sebagian besar salah dalam memilih jawaban. Pengetahuan yang kurang juga dipengaruhi oleh belum adanya pengalaman yang didapatkan yaitu belum mengalami menarche. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden belum mempunyai pengalaman yang banyak tentang cara membersihkan genitalia saat menstruasi. Menurut Notoatmodjo (2007), Semakin banyak pengalaman yang didapatkan maka akan semakin mudah bagi seseorang tersebut memecahkan masalah yang pernah dihadapi dan semakin baik pengetahuannya.

Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi, budaya, dan informasi. Semakin tua seseorang kematangan berpikir akan semakin matang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah untuk menerima informasi, menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku menjaga kebersihan genitalia terdapat hampir sebagian dari responden yang mempunyai perilaku kurang dan lebih dari sebagian responden yang mempunyai perilaku baik. Hal ini berarti masih terdapat remaja putri yang mempunyai perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan genitalia dikarenakan remaja putri mempunyai

putri yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan baik.

kebiasaan yang buruk seperti sering menggunakan toilet umum, tidak pernah merawat rambut yang tumbuh di sekitar alat kelamin, menggunakan celana dan celana jeans yang ketat.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2011) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMA Negeri 4 Semarang mempunyai perilaku menjaga kebersihan genitalia yang baik, yaitu sebanyak 61 responden (95,3%), sedangkan siswi yang memiliki perilaku buruk hanya sebanyak 3 responden (4,7%).

Dalam perilaku higiene organ reproduksi, maka yang paling mempengaruhi adalah lingkungan keluarga terutama ibu, karena seorang putri akan belajar dan menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dari keluarga terutama dari ibu. Maka walaupun mayoritas menunjukkan kurang pengetahuan, tetapi mayoritas perilaku baik sebab kebiasaan dan budaya dari ibu melekat erat pada perilaku anak, tetapi sebenarnya dia tidak mengerti bagaimana menjaga kebersihan genitalia eksterna yang baik dan benar (Sugiharto, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genitalia dengan perilaku menjaga kebersihan genitalia pada remaja putri di SD negeri 02 Kota Bengkulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan,

sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2016) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri.

Menurut Notoatmodjo (2007) kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan. Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya.

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pada penelitian ini

didapatkan pengetahuan tentang kebersihan genetalia pada remaja putri yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menarache karena responden mengetahui pentingnya menjaga kebersihan genetalia (Notoatmodjo, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genetalia dengan perilaku menjaga kebersihan genetalia pada remaja putri kota Bengkulu, maka dapat ditarik simpulan dari 40 orang responden remaja putri kota Bengkulu hampir sebagian dari responden (17 orang / 42,5%) mempunyai pengetahuan kurang, dari 40 orang responden remaja putri kota Bengkulu hampir sebagian dari responden (15 orang / 37,5%) yang mempunyai perilaku kurang dalam menjaga kebersihan genetalia, Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genetalia dengan perilaku menjaga kebersihan genetalia pada remaja putri Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri. Yusuf, 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan. Jakarta : Peranadamedia Group
- Alisa, N., & Hastuti, P. (2014). Hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten dan Kasein (GFCF) dengan Perilaku Anak Autis di Yayasan Autis Center "CAKRA" Pucang Jajar Surabaya. (Skripsi). Surabaya: STIKES Hang Tuah Surabaya.
- Arikunto, S, (2009), Manajemen penelitian. PT Rineka Cipta Jakarta

- Aryani, 2010. Kesehatan Remaja Problem dan solusinya. Jakarta: Salemba Medika
- Ayu, T, N, R., 2013. Gambaran Perilaku Remaja Putri Tentang Vulva Gygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri Tahun 2013. Surakarta. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
- Irawati, N., Riskiyani, M. (2013). Studi Akses terhadap Media Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Bulukumba: PKIP Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Kinanti, S. 2009. Rahasia Pintar Wanita. Yogyakarta: Aulia Publisng

- Kumalasari, I dan Iwan, A. (2012). Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, Eny. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Marmi, 2012. Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Notoadmodjo, (2007), kesehatan masyarakat. Rineka cipta Jakarta
- Notoadmodjo, (2009), metodologi penelitian kesehatan. Rineka cipta Jakarta
- Sarwono, (2010), kebersihan organ reproduksi. Diakses dari <http://www.gizi.net> pada bulan maret 2015
- Satari, M. H. & Firman, F. W. 2011. Konsistensi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan. Bandung: PT. Rafika Aditama
- SDKI, (2012), Survey demografi kesehatan Indonesia. Diambil dari <http://SDKI.Com> pada bulan maret 2015
- Seto giyono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Afabeta.
- Soetjiningsih, 2007. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung
- Widyastuti, (2009). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wulandari, (2011). Biologi Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika